

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Kondisi Sekolah Tk Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

a. Kondisi Fisik Sekolah

Tk Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin beralamat di Jl. A. Yani. KM. 4,5 Aspol Bina Barata Banjarmasin Timur. Secara keseluruhan kondisi fisik sekolah cukup baik. Tk Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang mushola, 1 ruang gudang, dan 1 kamar mandi dan toilet.

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin dimanfaatkan sebagai ruang baca anak. Tempat ini tertata cukup baik dilengkapi dengan buku buku bergambar dan cukup disukai anak-anak.

c. Ruang Komputer

Ruang komputer ini terletak di samping ruang guru. Di dalam ruang ini terdapat 5 perangkat komputer yang cukup terawat. Di dalam ruang ini juga tersimpan alat peraga pembelajaran.

d. Fasilitas UKS

Ruang UKS di Tk Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin ada 1, yang terletak dibelakang ruang ruang kepala sekolah. Fasilitas yang ada pada UKS sudah cukup lengkap dengan kotak PPPK dan beberapa alat kesehatan lain.

e. Administrasi Sekolah

Administrasi dikelola oleh guru, karyawan, dan kepala sekolah.

f. Mushola

Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin memiliki 1 ruang mushola. Keberadaan mushola sudah dimanfaatkan dengan baik untuk sholat berjamaah.

g. Kesehatan Lingkungan

Secara keseluruhan kondisi kesehatan lingkungan Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin cukup baik. Tempat sampah dan tempat mencuci tangan sudah cukup memadai.

2. Data Identitas Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin

Nama Sekolah	: Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin
Status Sekolah	: Swasta
Nomor Izin Operasional	: 800/586-PAUDNI/Dipendik/2019
Tahun Berdiri	: 1977
NO. Sertifikat	: A-63/PKKBT/I/I/c/1977
NPSN	: 30312753
Terakreditasi	: A (sangat baik)
Nama Yayasan	: Yayasan Kemala Bhayangkari
Alamat	: Jl. A. Yani Km. 4,5 Aspol Bina Barata Blok A
No.	25. Rt. 30 Rw. 01
Kelurahan	: Kebun Bunga
Kecamatan	: Banjarmasin Timur
Kab/Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan

Telp : 0813-4961-1324

Luas Tanah : 1140 M²

Luas Bangunan : 175,5 M²

3. Potensi Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keterampilan dasar

Misi :

- 1) Mewujudkan pemerataan pendidikan anak usia dini (PAUD) formal dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan
- 2) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun SDM yang berakhlak mulia dan berkepribadian
- 3) Mengupayakan sistem pembelajaran yang mengembangkan kemampuan, minat, bakat, dan potensi anak dalam mengenal, memahami, dan memanfaatkan lingkungan.

b. Potensi Anak

Jumlah anak Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel : Jumlah anak di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	A1	15	9	24
2	A2	8	12	20
3	B1	10	19	29
Jumlah		33	40	73

c. Potensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin secara keseluruhan berjumlah 5 guru yang terdiri dari 3 guru kelas, 1 guru pembina ekstrakurikuler drum band, dan 1 kepala sekolah.

d. Pengembangan diri

Pengembangan diri yang terdapat di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin cukup beragam diantaranya: Pramuka, PMR, baris berbaris, bahasa inggris, dan *drum band*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pelaksanaan penerapan ekstrakurikuler *drum band* diadakan seminggu sekali setiap hari Rabu pagi dari jam 08.00-selesai. Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* untuk kelas A2 dan B1 dilatih oleh satu orang guru pembina ekstrakurikuler dan dibantu juga oleh beberapa guru lainnya yang ikut mengarahkan dan membimbing anak pada saat kegiatan ekstrakurikuler drum band dilakukan, tetapi sebelumnya guru ekstrakurikuler tersebut telah membekali pengetahuan tentang kegiatan ekstrakurikuler *drum band* kepada guru-guru di sekolah sehingga para guru dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui ekstrakurikuler *drum band*. Penerapan ekstrakurikuler *drum band* untuk mengembangkan kecerdasan musikal

anak di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin meliputi : Perencanaan Kegiatan, Pelaksanaan Kegiatan dan Evaluasi Kegiatan. Penelitian ini dilaksanakan pada saat kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang diadakan setiap hari Rabu di Tk kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin. Peneliti juga melakukan penelitian mengenai penerapan ekstrakurikuler *drum band* untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler *drum band*. Selain itu data juga diperoleh melalui studi dokumentasi terkait dengan media pembelajaran dan foto-foto saat pelaksanaan penerapan ekstrakurikuler *drum band* untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Perencanaan Kegiatan

Melalui hasil wawancara dengan salah satu ibu guru di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin pada hari Rabu, 18 September 2019 pada jam 08.20 pagi, peneliti menanyakan adakah RPPH untuk pelaksanaan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari ini, kemudian beliau pun menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang ada di sekolah mereka ini tidak menggunakan RPPH dalam pelaksanaannya karena *drum band* ini hanya dinilai sebagai ekstrakurikuler saja dan bukan termasuk pembelajaran harian di sekolah. Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* ini tidak diwajibkan untuk kelas A2, tetapi lebih diarahkan kepada anak-anak kelas B1 yang terpilih memiliki bakat dalam seni musik *drum band*.

Namun, melalui hasil observasi yang peneliti lakukan selama tiga minggu kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin ini, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan kegiatan *drum band* yang ada di sekolah ini yaitu :

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengabsen kehadiran anak satu-persatu.
- b. Guru memotivasi anak-anak untuk giat berlatih mengikuti ekstrakurikuler *drum band* untuk mengembangkan bakat musikal anak. Dengan kata-kata seperti :

“Ayo nak lebih giat berlatih *drum bandnya* karena anak-anak ibu sudah pandai bermain *drum band*. Jangan takut salah ya saat bermain, nanti pasti ibu ajari.”

“Nanti kalau anak-anak ibu sudah pandai semua bermain *drum bandnya*, kita ikut karnaval ya anak anak, sekaligus jalan jalan.. ayo mau kan sayang.”

- c. Guru mengulang kembali materi dari pertemuan sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

- a. Anak-anak mempraktekkan susunan tangga nada ke dalam alat musik *drum band* yang dipergunakan masing-masing anak setelah dicontohkan terlebih dulu cara penggunaannya oleh ibu guru.
- b. Guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan dan menghayati salah satu lagu nasional.
- c. Guru mengajak anak-anak menghafal not-not angka lagu nasional secara bersama-sama.

- d. Guru mengajak anak-anak memasukkan not-not angka lagu nasional ke dalam alat musik yang dipergunakan masing-masing saat kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Guru mengevaluasi materi yang sudah diberikan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin diikuti oleh anak-anak kelas A2 dan B1. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diikuti oleh anak. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan beberapa persiapan terlebih dahulu meliputi persiapan ruangan, persiapan media, persiapan materi, dan pengkondisian anak. Dalam persiapan ruangan menggunakan halaman sekolah. Dalam persiapan media setelah melakukan senam pagi para anak dan guru-guru yang melatih *drum band* menyiapkan peralatan *drum band* yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Persiapan materi yang dilakukan yaitu melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu berlatih memainkan lagu Ibu Kita Kartini. Dalam persiapan pengkondisian, anak diminta duduk sesuai dengan kelompoknya yaitu kelompok pemain musik, kelompok mayoret, dan kelompok *guard* (pasukan bendera), kemudian para guru mengajak anak-anak untuk melakukan doa bersama-sama. Selain itu, para guru juga bertugas untuk menjaga suasana kondusif selama pembelajaran berlangsung dengan cara menegur anak yang sedang mengobrol saat kegiatan ekstrakurikuler *drum band*.

Cara guru menyampaikan materi kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin ini menggunakan beberapa metode pembelajaran di antaranya sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode di mana biasanya anak mendengarkan secara pasif dan guru menerangkan pelajaran di sebagian besar melalui bahasa lisan. Dalam ekstrakurikuler ini, guru menggunakan metode ceramah untuk menerangkan tujuan pelajaran musik, jenis-jenis lagunya, not dan nada, pengarangnya serta riwayat hidupnya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi berupaya pertanyaan dan jawaban yang bisa datang dari guru ataupun dari anak. Melalui metode ini diharapkan anak-anak akan lebih aktif belajarnya mencari tau apa yang tidak ia ketahui tentang ekstrakurikuler *drum band* ini.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu penyampaian materi dari guru kepada anak dengan memperagakan alat, barang, urutan atau aturan penggunaan media yang dapat dilihat dan didengar oleh anak. Contohnya, ibu guru memperagakan cara penggunaan alat-alat musik *drum band* di depan kelas dan anak-anak memperhatikan apa yang ibu guru contohkan.

d. Metode Drill (latihan)

Metode drill ialah metode penyampaian materi di mana anak diminta untuk melakukan kegiatan secara berulang-ulang yang bertujuan menanamkan keterampilan dan kebiasaan dalam diri anak. Dengan kata lain, guru meminta anak mempraktekan susunan tangga nada ke dalam alat musik *drum band* yang dipergunakan masing-masing anak secara perorang maupun berkelompok.

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*, guru akan menyampaikan materi apa yang akan dipelajari hari ini yaitu berlatih memainkan lagu Ibu Kita Kartini. Pertama-tama ibu guru menjelaskan tentang asal-usul lagunya, jenis lagunya, not dan nadanya, pengarangnya serta riwayat hidupnya. Selanjutnya ibu guru bertanya jawab dengan anak tentang lagu yang akan dimainkan ini sampai anak memahaminya, Kemudian ibu guru mencontohkan atau memperagakan cara penggunaan alat *drum band* secara satu persatu kepada anak. Lalu anak-anak diminta mempraktekan alat-alat *drum band* yang dipegangnya apakah sudah sesuai dengan materi yang disampaikan oleh ibu guru atau belum.

Penelitian ini mengambil fokus pada kegiatan guru pembina dan anak saat proses latihan berlangsung yang terkait dengan penerapan ekstrakurikuler *drum band*. Berdasarkan hasil observasi yaitu :

a. Pertemuan Pertama (Rabu, 21 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil observasi, penerapan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin dihadiri oleh 30 anak yang terdiri atas 3 anak pemain *bellyra*, 5 orang pemain *bass drum*, 16 pemain mayoret, seorang pemain *mayoret*, dan 5 orang *color guard* (pasukan bendera). Ekstrakurikuler dilaksanakan di halaman sekolah dengan materi

disampaikan oleh guru pembina yaitu memainkan lagu Ibu Kita Kartini. Media yang digunakan yaitu alat-alat *drum band* yang tersedia yaitu : *snare drum, bass drum, dan marching bell/bellyra*. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran adalah diawali dengan ibu guru menjelaskan masing-masing nama-nama alat *drum band* beserta cara penggunaannya. Ibu guru menjelaskan satu persatu cara menggunakan *snare drum, bass drum, dan marching bell/bellyra* kepada masing-masing anak yang telah dibagi sesuai dengan kelompoknya. Ibu guru mempraktekkan cara menggunakan alat-alat *drum band* tersebut di depan anak-anak dan meminta anak-anak untuk memperhatikan penjelasan ibu guru dengan serius. Selanjutnya, ibu guru mengajak anak-anak untuk menirukan cara memainkan alat drum band yang dipegangnya dengan bimbingan ibu guru secara satu persatu. Ada beberapa anak yang terlihat kebingungan saat diminta memainkan alat *drum band* yang dipegangnya. Anak A bertanya : “Ibu, ini gimana cara mainnya?” Anak B bertanya : “Ibu, aku ga bisa gimana ini?” dan Anak C bertanya : “Ibu, ini kenapa ga bisa bunyi?”. Melihat beberapa anak tersebut belum bisa memainkan alat *drum band*nya, ibu guru pembina ekstrakurikuler dan guru yang lain pun menghampiri masing-masing anak itu mempraktekkan kembali cara menggunakan alat *drum band*nya dan selanjutnya meminta anak menirukan kembali. Ibu guru A: “Kenapa nak? Sini coba lihat ibu lagi mainnya.” Ibu guru B : “Mudah kan? Dicoba dulu.. kamu pasti bisa.” Ibu guru C : “Ayo anak-anak lihat ibu main alat *drum band*nya, kemudian kalian ulangi setelah ibu, oke.” Anak-anak : “iya, bu.” Akhirnya anak-anak mulai bisa mengikuti pembelajaran *drum band* sesekali dengan diiringi arahan ibu-ibu guru. Pembelajaran *drum band* hari ini dilakukan dengan latihan memainkan alat musik sesuai dengan

kelompoknya masing-masing dimulai dari kelompok *snare drum*, *bass drum*, dan *marching bell/bellyra*.

Setelah semua pemain musik berlatih maka pembelajaran dilanjutkan dengan berlatih memainkan alat musik secara bersama-sama dengan saling menginstruksikan tugasnya masing-masing.

b. Pertemuan Kedua (Rabu, 28 Agustus 2019)

Berdasarkan hasil observasi, penerapan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin dihadiri oleh 29 anak yang terdiri dari 3 orang pemain *bellyra*, 4 orang pemain *bass drum*, 15 orang pemain *snare drum*, seorang *mayoret*, dan 5 orang *color guard* (pasukan bendera).

Pembelajaran dilakukan di halaman sekolah dengan materi yang disampaikan oleh guru pembina ekstrakurikuler yaitu memainkan lagu Ibu Kita Kartini. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran adalah diawali dengan ibu guru menjelaskan masing-masing nama-nama alat *drum band* beserta cara penggunaannya. Ibu guru menjelaskan satu persatu cara menggunakan *snare drum*, *bass drum*, dan *marching bell/bellyra* kepada masing-masing anak yang telah dibagi sesuai dengan kelompoknya. Ibu guru mempraktekkan cara menggunakan alat-alat *drum band* tersebut di depan anak-anak dan meminta anak-anak untuk memperhatikan penjelasan ibu guru dengan serius. Selanjutnya, ibu guru mengajak anak-anak untuk menirukan cara memainkan alat drum band yang dipegangnya dengan bimbingan ibu guru secara satu persatu. Guru pembina mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdoa secara bersama-sama. Latihan dimulai dari kelompok *snare drum*, *bass drum*, dan *marching bell/bellyra*. Ada satu

anak yang tidak sesuai saat memainkan *snare drum*, kemudian guru menghampiri anak tersebut dan meminta anak untuk mengamati cara memainkan *snare drum* dengan benar selanjutnya anak diminta menirukan cara memainkan *snare drum* sesuai dengan contoh guru sampai benar. Saat kelompok *marching bell/bellyra* bermain. Ada anak yang salah saat memainkan *bellyra* sehingga guru harus memberikan contoh kemudian anak tersebut menirukannya. Ibu guru berkata : “Ayo A, coba lihat dan dengarkan ibu memainkan alat musiknya, kemudian kamu ulangi setelah ibu.” Anak A : “Iya bu. Akhirnya anak tersebut mulai terbiasa mengikuti kegiatan dengan sesekali diarahkan ibu guru. Lalu, ibu guru pun berkata lagi : “Wah, hebat anak ibu.. kita lanjutkan sama-sama ya.” Pujian dari ibu guru membuat anak tersebut lebih bersemangat latihannya dan memamerkan pada teman di sampingnya bahwa dia sudah bisa bermain *bellyra*. Anak A : “Lihat, aku sudah bisa main.” Anak B : “Aku juga bisa.” Setelah semua anak berlatih memainkan alat musik sesuai kelompoknya maka pembelajaran dilanjutkan dengan latihan secara bersama-sama.

c. Pertemuan ketiga (Rabu, 4 September 2019)

Berdasarkan hasil observasi, penerapan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin dihadiri oleh 26 anak yang terdiri dari 3 orang pemain *bellyra*, 4 pemain *bass drum*, 13 orang pemain *snare drum*, seorang *mayoret* dan 5 orang *color guard* (pasukan bendera). Pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran adalah diawali dengan ibu guru menjelaskan masing-masing nama-nama alat *drum band* beserta cara penggunaannya. Ibu guru menjelaskan satu persatu cara menggunakan

snare drum, bass drum, dan marching bell/bellyra kepada masing-masing anak yang telah dibagi sesuai dengan kelompoknya. Ibu guru mempraktekkan cara menggunakan alat-alat *drum band* tersebut di depan anak-anak dan meminta anak-anak untuk memperhatikan penjelasan ibu guru dengan serius. Selanjutnya, ibu guru mengajak anak-anak untuk menirukan cara memainkan alat drum band yang dipegangnya dengan bimbingan ibu guru secara satu persatu. Guru pembina mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdoa secara bersama-sama. Latihan dimulai dari kelompok anak yang bermain *snare drum, bass drum, dan marching bell/bellyra*. Ada salah satu anak yang belum memegang stik dengan benar, kemudian guru pembina menghampiri anak tersebut dan meminta anak untuk mengamati cara memegang stik *bass drum* dengan benar selanjutnya anak diminta menirukannya. Anak A bertanya : “Ibu, ini gimana cara megangnya?.. aku ga bisa bu..” Lalu ibu guru pun datang dan berkata : “Bisa kok, ga ada yang ga bisa, sini tangannya kayak gini.. selipin stiknya di sela jarimu nak, paham?” Anak A : “Iya, bu”. Dan ada juga beberapa anak yang ketukan *drum band*nya tidak sesuai. Lalu ibu guru berkata : “Nak, coba lihat dan dengarkan ketukan ibu..sesuaikan dengan langkah kaki.” Anak-anak memperhatikan cara ibu guru memainkan alat musik drum band dan menirukan setelah ibu guru. Anak : “Begini bu?”

Ibu guru : “Iya seperti itu.. pintar anak ibu.”

Selanjutnya, kegiatan ekstrakuriler dilanjutkan dengan latihan formasi (baris-berbaris) yaitu pertama-tama ibu guru menyampaikan materi dan memberi arahan kepada anak-anak dengan

cara anak berjalan dengan baris-berbaris mulai dari kelas menuju ke halaman sekolah. Kemudian anak berbaris sesuai aba-aba dari ibu guru dan berjalan dengan tertib sesuai susunan kelompok *drum band*nya. Pada kegiatan penutup guru pembina mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdoa bersama-sama.

3. Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui hasil penerapan ekstrakurikuler *drum band* terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak, guru pembina harus melakukan evaluasi kegiatan. Cara guru menyampaikan evaluasi kegiatan adalah pertama-tama ibu guru mengamati anak-anak bermain *drum band* di lapangan selama kegiatan ekstrakurikuler. Dan di saat kegiatan ekstrakurikuler drum band anak, beberapa ibu guru bertugas mengarahkan dan membimbing anak dalam berlatih *drum band*nya. Kemudian saat kegiatan ekstrakurikuler *drum band* berakhir, ibu guru mengevaluasi, mengarahkan, dan menilai hasil kegiatan anak secara lisan agar pembejaran *drum band* anak lebih baik lagi ke depannya, namun penilaiannya itu tidak menggunakan angka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru pada hari Rabu, 18 September 2019 pada jam 08.20 pagi, beliau menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan drum band dilakukan pada hari rabu setiap selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler drum bandnya. Terlebih dahulu anak-anak dibagi perkelompok sesuai tugasnya masing-masing dan berbaris di depan kelas. Ibu guru menyampaikan hasil evaluasi materi pembelajaran drum band secara lisan kepada anak-anak meliputi penyampaian bagaimana kehadiran anak saat kegiatan, peningkatan keterampilan, kekurangan saat kegiatan dan pemberian motivasi yang membangun semangat anak untuk giat berlatih.

Melalui wawancara tersebut, peneliti telah menanyakan adakah lembar evaluasi khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler *drum band* ini. Beliau menjawab bahwa pihak Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin tidak menyediakan lembar evaluasi khusus untuk penilaian kegiatan ekstrakurikuler *drum band* anak. Evaluasi hanya dilakukan guru-guru secara lisan tepat setelah kegiatan ekstrakurikuler berakhir pada setiap hari Rabu.

C. Pembahasan

1. Penerapan ekstrakurikuler drum band untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak

Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin sangat memperhatikan bakat, minat, dan keinginan anak-anaknya. Terbukti di sana guru-guru nya aktif mengadakan ekstrakurikuler *drum band* untuk melatih bakat dan minat anak. Karena pada dasarnya anak-anak menyukai musik serta musik identik dengan kecerdasan. Guru-guru serta kepala sekolah Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui ekstrakurikuler *drum band* yang diadakan di sekolah setiap hari Rabu. Anak-anak sangat antusias dan gembira mengikuti ekstrakurikuler *drum band* ini dan tidak sedikit dari mereka mulai terlihat potensi bakat yang dimilikinya serta juga sangat membantu dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual pada saat mereka di dalam kelas. Pada dasarnya ekstrakurikuler *drum band* memberikan dampak positif pada kecerdasan majemuk yang ada dalam diri anak. Terdapat perbedaan antara anak yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler *drum band*. Anak yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* kecerdasan emosionalnya lebih berkembang karena anak merasa antusias dan gembira saat bermain. Kecerdasan kognitif anak ikut terstimulus

karena anak belajar mengikuti gerakan, lagu, nada, dan suara saat mengikuti ekstrakurikuler *drum band*. Kecerdasan linguistik (bahasa) anak juga dapat berkembang karena anak melantunkan lirik lagu dalam nyanyian yang menyertai ekstrakurikuler *drum band*. Selain itu kecerdasan psikisnya juga terlatih bagaimana menikmati gerakan, lagu, nada, dan suara saat bekerjasama dengan teman-temannya dalam ekstrakurikuler *drum band*. Selanjutnya kecerdasan kinestetis (tubuh) anak juga ikut terstimulus dengan anak-anak ikut menggerakkan tangan dan kaki serta kepala nya dalam ekstrakurikuler ini. Dan khususnya kecerdasan musikal anak dapat berkembang pesat jika distimulus dengan baik saat mengikuti ekstrakurikuler *drum band*. Kecerdasan musikal adalah pusat pengalaman manusia dan merupakan awal dari munculnya kecerdasan individu.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Howard Gardner. Melalui penelitiannya Howard Gardner seorang Psikolog dari Harvard University telah menunjukkan bahwa pada dasarnya banyak kecerdasan yang dimiliki seorang anak yang tidak bisa diukur dengan tes IQ. Kemudian Gardner memunculkan sebuah teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang dimiliki oleh setiap manusia, yaitu : kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetis (tubuh), kecerdasan interpersonal (sosial), kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis¹. Berdasar teori Gardner tersebut, sudah sepatutnya seorang anak harus terus mengembangkan kedelapan kecerdasan yang dimilikinya, salah satunya kecerdasan musikal. Karena pada intinya kecerdasan musikal pada anak juga sangat berperan penting dalam hal kecerdasan emosional

²¹ Howard Gardner, “*Kecerdasan Majemuk*”, (Batam : Centre Interaksa, 2003) hal. 15

pada anak dan juga dapat membantu dalam hal pengembangan kecerdasan lainnya.

Penerapan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Cara guru menyampaikan materi pembelajaran *drum band* adalah dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan (dril).

1. Perencanaan kegiatan

Perencanaan atau yang sudah akrab dengan istilah *planning* adalah satu dari fungsi manajemen yang sangat penting. Bahkan kegiatan perencanaan ini selalu melekat pada kegiatan hidup kita sehari-hari, baik disadari maupun tidak. Sebuah rencana akan sangat mempengaruhi sukses dan tidaknya suatu pekerjaan. Karena itu pekerjaan yang baik adalah yang direncanakan dan sebaiknya kita melakukan pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroaminoto yang mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai proses proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu².

Guru Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler *drum band* yang ada di sekolah mereka ini tidak menggunakan RPPH dalam pelaksanaan kegiatannya karena *drum band* ini hanya dinilai sebagai ekstrakurikuler saja dan bukan termasuk pembelajaran harian di sekolah. Selain itu, beliau juga menjelaskan bahwa anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler *drum band* ini tidak diwajibkan untuk kelas A2,

²² Bintoro Tjokroaminoto, “*Pengertian, tujuan dan manfaat perencanaan*”,(Jakarta : PGSD. 2011) hal. 26

tetapi lebih diarahkan kepada anak-anak kelas B1 yang terpilih memiliki bakat dalam seni musik *drum band*.

Namun, melalui hasil observasi yang peneliti lakukan selama tiga minggu kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin ini tidak sesuai dengan teori perencanaan kegiatan karena dalam penerapan ekstrakurikuler *drum band* tersebut tidak menggunakan RPPH atau perencanaan harian.

2. Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan adalah suatu kegiatan dalam proses merealisasikan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan dapat tercapai dengan memperhatikan kesesuaian, kepentingan, dan kemampuan implemantor dan suatu kelompok sasaran. Dengan demikian, pelaksanaan sebagai suatu kegiatan untuk merealisasikan tujuan terhadap sebuah sasaran sehingga suatu pelaksanaan akan mengarah kepada suatu usaha yang sesuai dengan kepentingan masyarakat.

Pernyataan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh The Liang Gie yang mendefinisikan bahwa pelaksanaan yaitu usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara dilaksanakan³.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin meliputi beberapa persiapan diantaranya persiapan

²³ The Liang Gie, dan sutarto, "*Pengertian, Kedudukan dan Perincian Ilmu Administrasi*", (Yogyakarta : Karya Kencana. 1997) hal 191.

ruangan yang ditentukan di halaman sekolah dan di dalam kelas, persiapan media berupa alat-alat *drum band* yang akan dimainkan anak-anak dan ibu guru saat kegiatan ekstrakurikuler dilakukan, pengkondisian anak yang dilakukan oleh beberapa guru yang mengawasi dan mengarahkan agar anak-anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drum band* dengan tenang. Dan terakhir, persiapan materi yaitu cara guru menyampaikan materi pembelajaran *drum band* kepada anak-anak,

Cara guru menyampaikan materi pembelajaran ekstrakurikuler drum band adalah dengan metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dan metode latihan (driil).

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Tk kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin ini telah sesuai dengan teori pelaksanaan yang ada karena memenuhi kriteria pelaksanaan itu sendiri yaitu telah jelas persiapan ruangan, persiapan media, persiapan materi, waktu pelaksanaan kegiatan, cara guru menyampaikan materi dan pengkondisian anak selama kegiatan ekstrakurikuler drum band anak berlangsung.

3. Evaluasi kegiatan.

Evaluasi kegiatan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan. Ada beberapa pengertian tentang evaluasi kegiatan yang dikemukakan oleh Tayibnapiis dengan mengutip pendapat Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sampai sejauh mana kemampuan yang dapat dicapai anak dalam proses pembelajaran. Kemudian dijelaskan pula bahwa evaluasi dilakukan melalui pengukuran dan penilaian yang merupakan

dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan⁴.

Untuk mengetahui hasil penerapan ekstrakurikuler *drum band* terhadap perkembangan kecerdasan musikal anak, guru pembina harus melakukan evaluasi kegiatan. Cara guru menyampaikan evaluasi kegiatan adalah pertama-tama ibu guru mengamati anak-anak bermain *drum band* di lapangan selama kegiatan ekstrakurikuler. Dan di saat kegiatan ekstrakurikuler *drum band* anak, beberapa ibu guru bertugas mengarahkan dan membimbing anak dalam berlatih *drum band*nya. Kemudian saat kegiatan ekstrakurikuler *drum band* berakhir, ibu guru mengevaluasi, mengarahkan, dan menilai hasil kegiatan anak secara lisan agar pembelajaran *drum band* anak lebih baik lagi ke depannya, namun penilaiannya itu tidak menggunakan angka.

Guru Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan *drum band* dilakukan pada hari rabu setiap selesai melakukan kegiatan ekstrakurikuler *drum band*nya. Terlebih dahulu anak-anak dibagi berkelompok sesuai tugasnya masing-masing dan berbaris di depan kelas. Ibu guru menyampaikan hasil evaluasi materi pembelajaran *drum band* secara lisan kepada anak-anak meliputi penyampaian bagaimana kehadiran anak saat kegiatan, peningkatan keterampilan, kekurangan saat kegiatan dan pemberian motivasi yang membangun semangat anak untuk giat berlatih.

Dengan demikian, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler *drum band* di Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin telah sesuai dengan teori evaluasi kegiatan yang dikemukakan oleh ahli teori karena para guru Tk Kemala Bhayangkari 1 Banjarmasin juga melakukan evaluasi terhadap anak-anak didiknya setelah

²⁴ Tyler. A dan Stark, J.S, “Assesment and program evaluation” (Needham Heights : Simon & Schuster Custom Publishing, 2000) hal 11

kegiatan ekstrakurikuler berakhir, hanya saja tidak terdokumentasi melainkan lebih bersifat praktek langsung.